

JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: [2580-1821](#) ; e-ISSN: [2615-3408](#)

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ALAT KONTRASEPSI KB SUNTIK DENGAN TERJADINYA PENAMBAHAN BERAT BADAN IDEAL IBU DI POLINDES PONJANAN

Susia Yulianti¹, Yayuk Eliyana²

^{1,2})Program Studi DIII Kebidanan Universitas Islam Madura
Jl.PP. Mifathul Ulum Bettet, Pamekasan 69351, Madura
E-mail:yayukeliyana@uim.ac.id

ABSTRACT

One attempt to tackle the population problem is to follow the family planning program intended to help couples and individuals in reproductive health, prevent unwanted pregnancies and reduce the incidence of high-risk pregnancy, illness and death. This study aims is to analyze the mother's knowledge about contraception KB syringe with the ideal maternal weight gain in the working area of the health center Polindes Ponjanan Batumarmar Pamekasan. This study used is the Analytic Correlation. Statistical sampling using probability sampling methods with the type of simple random sampling as many as 69 people. As a variable in this study is the mother of knowledge about birth control injections with the addition of ideal body weight. followed by using Spearman correlation test. Data showed that most mothers who have poor knowledge about contraception as much as 46,38% KB injection, while those experiencing weight gain as much as 69,57%. The correlation of test results analisis Spearmans probability values obtained $0.00 < 0.05$ where H_0 is rejected and H_a accepted. Of the value of the correlation coefficient of -0.677, which means a strong influence in a negative correlation. From these results we can conclude that means there is a relationship of maternal knowledge tentang KB injectable contraceptives with the addition of ideal body weight. Efforts to do is to education about the benefits and usefulness of contraceptives as well as the negative impact that can be caused by the use of a syringe contraception KB.

Keywords: *Knowledge, Contraception, Addition of Weight Loss*

1. PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia dimasa ini kurang mengembirakan. Di Indonesia berdasarkan sensus tahun 2010 laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,26%, sedangkan jumlah kelahiran pertahun dari 1000 penduduk mencapai 20,02%. Salah satu usaha untuk menanggulangi masalah kependudukan tersebut adalah dengan mengikuti program KB yang dimaksudkan untuk membantu pasangan dan perorangan dalam tujuan reproduksi sehat, mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan mengurangi insiden kehamilan yang beresiko tinggi, kesakitan dan kematian, membuat pelayanan bermutu, terjangkau, diterima dan mudah diperoleh bagi semua orang yang membutuhkan,

meningkatkan mutu nasehat, komunikasi, edukasi, konseling dan pelayanan meningkatkan kesehatan [1].

Adanya program KB diharapkan ada keikutsertaan dari seluruh pihak dalam mewujudkan keberhasilan KB di Indonesia. Program KB yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan perkembangan keluarga kecil sejahtera yang serasi dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Kebijakan operasional dikembangkan berdasarkan empat misi gerakan KB Nasional yaitu pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga, yang selanjutnya secara garis besar dapat diklasifikasikan

menjadi pelayanan kesehatan keluarga gerakan KB Nasional [2].

Data BKKBN menunjukkan bahwa pada tahun 2013 ada 8.500.247 Pasangan Usia Subur (PUS) yang merupakan peserta KB baru dan hampir separuhnya 48,56% menggunakan metode kontrasepsi suntik [3]. Data di Jawa Timur, peserta KB aktif berjumlah 7.929.796 orang dan 3.046.942 menggunakan alat kontrasepsi KB suntik. Sedangkan jumlah akseptor KB di Pamekasan 183.609 orang dan 76.140 orang menggunakan KB suntik [4].

Kontrasepsi hormonal seperti suntik memiliki daya kerja yang lama, tidak membutuhkan pemakaian setiap hari tetapi tetap aktif dan tingkat reversibilitasnya tinggi, artinya kembali kesuburan setelah pemakaian berlangsung cepat. Namun setiap metode kontrasepsi tentu mempunyai efek samping tersendiri metode hormonal seperti suntik ini umumnya mempunyai efek samping yang berupa gangguan haid, perubahan berat badan, pusing atau sakit kepala dan kenaikan tekanan darah [5]

Perubahan kenaikan berat badan merupakan kelainan metabolisme yang paling sering dialami oleh manusia. Perubahan kenaikan berat badan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor hormonal yang terkadang dalam kontrasepsi suntik yaitu hormon *estrogen* dan *progesteron*.

Jumlah akseptor KB suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Batumarmar 1.785 orang (36,16%) dari 4.936 jumlah akseptor KB. Dari hasil survei pendahuluan, pada tanggal 15 Desember 2011, dari 20 orang pengguna alat kontrasepsi suntik di Polindes Ponjanan wilayah kerja Puskesmas Batumarmar, 12 orang (60%) mengetahui kalau penggunaan KB suntik dapat menambah berat badan, sedangkan 8 orang (40%) tidak mengetahuinya kalau penggunaan KB suntik dapat menambah berat badan. Dari 20 orang tersebut 14 orang (70%) mengalami peningkatan berat badan, sedangkan 7 orang (30%) tetap atau cenderung menurun setelah pemakaian lebih dari satu tahun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan berat badan akseptor KB suntik dipengaruhi oleh hormon pada KB suntik yaitu hormon *estrogen* dan *progesteron*.

Penggunaan alat kontrasepsi KB suntik dalam waktu yang cukup lama dapat meningkatkan atau menaikkan berat badan

ibu. Penambahan berat badan yang disebabkan oleh hormon pada KB suntik akan menyebabkan akseptor KB suntik menjadi kegemukan (obesitas). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati dan Wulan Andrie (2015) bahwa penggunaan KB suntik dalam jangka waktu lama akan meningkatkan kadar hormon progesteron sehingga meningkatkan nafsu makan dan terjadi penumpukan glikogen [6].

Upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan bekerja sama dengan BKKBN Pamekasan adalah kerja sama dengan bidan desa serta konsultasi dan konseling kesehatan reproduksi oleh tenaga bidan di desa. Dari uraian fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB suntik dengan terjadinya penambahan berat badan ideal ibu di Polindes Ponjanan”.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasi yaitu suatu studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang cepat dan penelitian yang di olah dengan uji statistik. penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang dalam penelitian ini adalah *probability sampling* yang memberikan peluang yang sama dalam pengambilan sampel yang bertujuan untuk generalisasi dengan cara *simple random sampling* yaitu bahwa setiap anggota atau unit dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diseleksi sebagai sampel [7].

2.2 Identifikasi variabel

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB suntik,

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah terjadinya penambahan berat badan akseptor KB suntik.

2.3 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian akseptor KB suntik di Polindes Ponjanan wilayah kerja Puskesmas Batumarmar yaitu sebanyak 69 orang

2.4 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Polindes Ponjanan wilayah kerja Puskesmas Batumarmar.

2.5 Analisa Data Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian statistik menggunakan *Korelasi Spearman*. Uji statistik ini dapat dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS 18.

3. HASIL PENELITIAN

3.1 Data Umum

Tabel 1. Pendidikan

Pendidikan	Σ	%
Sekolah Dasar	37	53,62
SMA	25	36,23
Perguruan Tinggi	7	10,15
Total	69	100

Sumber : Data primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 responden, sebagian besar (53,62%) pendidikan terakhir adalah pendidikan dasar (SD s/d SMP) sebanyak 37 responden.

Tabel 2. Usia

Usia	Σ	%
<20	0	0
20-25	13	18,84
26-30	15	21,73
31-35	19	27,53
>35	22	31,88
Total	69	100

Sumber : Data primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 responden, hampir setengahnya (31,88%) berumur > 35 tahun sebanyak 22 responden

Tabel 3. Pekerjaan

Pekerjaan	Σ	%
Petani	18	26,09
IRT	34	49,27
PNS	3	4,34
Wiraswasta	14	20,29
Total	69	100

Sumber : Data primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 responden, hampir setengah (49,27%) bekerja sebagai IRT sebanyak 34 responden.

3.2 Data Khusus

Tabel 4. Pengetahuan responden

Pemakaian	Σ	%
Baik	26	37,68
Cukup	11	15,94
Kurang	32	46,38
Total	69	100

Sumber : Data primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 responden, hampir setengah (46,38%) memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 32 responden

Tabel 5. Penambahan Berat Badan

Berat badan	Σ	%
Naik	48	69,57
Tetap	21	30,43
Turun	0	0
Total	69	100

Sumber : Data primer

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 69 responden, sebagian besar (69,57%) terjadi penambahan berat badan sebanyak 48 responden.

3.3 Tabulasi silang antara hubungan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB suntik dengan penambahan berat badan

Tabel 6. Pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan penambahan berat badan

Pengetahuan ibu	Berat badan					
	Naik		Tetap		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	7	10,14	19	27,53	26	37,68
Cukup	10	14,49	1	1,45	11	15,94
Kurang	31	44,93	1	1,45	32	46,38
Total	48	69,56	21	30,43	69	100

Sumber : SPSS 18

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik *Spearman Rank* dengan menggunakan SPSS 16 for windows didapatkan nilai $\rho = 0,00 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_a diterima yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB suntik dengan penambahan berat badan di desa Ponjanan wilayah kerja Puskesmas Batumarmar

Kabupaten Pamekasan. Sedangkan besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi sebesar $-0,677$ yang berarti pengaruhnya kuat dengan korelasi negatif. Korelasi negatif (-) berarti bahwa jika variabel bebas (pengetahuan) mengalami penurunan maka variabel terikat (penambahan berat badan) akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

4. PEMBAHASAN

a. Pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB Suntik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya ibu sebanyak 32 orang (48,38%) mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang alat kontrasepsi KB suntik dan sebagian kecil (15,84%) ibu mempunyai pengetahuan cukup baik tentang alat kontrasepsi KB suntik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pendidikan ibu adalah setingkat Sekolah Dasar (SD s/d SMP).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah tujuan tertentu. Pada umumnya makin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula pengetahuannya. Notoatmodjo (2003) menyatakan bahwa pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku, akan pola terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan [8].

Bahwa pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang cara penyapihan anak yang baik. Pengetahuan merupakan hasil tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Disebutkan pula bahwa pengetahuan merupakan suatu wahana untuk mendasari seseorang berperilaku secara alamiah sedangkan tingkatannya maupun lingkungan pergaulan melalui pengetahuan yang didapatnya akan mendasari seseorang dalam mengambil keputusan rasional dan efektif untuk kesehatannya. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang untuk mengadaptasikan dirinya dalam lingkungan inovasi yang baru maka semakin baik pula penerimaannya [8].

Ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar ibu berpendidikan kurang baik yaitu setingkat SD s/d SMP, sehingga untuk menerima informasi menjadi kurang maksimal, terutama tentang alat kontrasepsi KB suntik. Jika ibu berpendidikan cukup atau tinggi dan bisa menerima informasi secara maksimal, maka dapat melakukan deteksi dini tumbuh kembang bayi dengan baik dan benar. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

b. Penambahan Berat Badan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sebanyak 48 orang (69,57%) mengalami penambahan berat badan setelah mengikuti alat kontrasepsi KB suntik. Berdasarkan data penelitian tersebut terlihat bahwa adanya kecenderungan suntikan KB sebagai penyebab meningkatnya berat badan akseptor KB. Hal ini disebabkan karena selain faktor pendidikan, juga pengaruh usia dan pekerjaan ibu.

Berat badan merupakan ukuran antropometrik yang terpenting, dipakai pada setiap kesempatan pada semua kelompok umur. Berat badan merupakan hasil peningkatan/penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lainnya. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik saat ini untuk mengetahui keadaan gizi [9].

Sebagian besar dari kita pastinya mendambakan memiliki tubuh ideal dan banyak yang penasaran dengan *berat badan ideal* mereka. Dengan mengetahui berat badan ideal maka kita bisa mengetahui apakah kita ini termasuk kegemukan ataukah berat badan kita sudah benar-benar ideal.

Dari hasil penelitian diperoleh data bahwa sebagian besar ibu sebanyak 31,88% mempunyai usia antara >35 tahun. Usia ibu dapat mempengaruhi penambahan berat badan. Ibu yang mempunyai usia tua akan semakin mempercepat penambahan berat badan yang disebabkan karena waktu pemakaian alat kontrasepsi KB suntik sudah cukup lama.

c. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Alat Kontrasepsi KB suntik dengan Penambahan Berat Badan

Hasil analisa dengan menggunakan Spearman Rank diperoleh bahwa nilai rho hitung $(0,00) < 0,05$, dimana H_1 diterima yang mempunyai arti bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB suntik dengan penambahan berat badan di desa Ponjanan wilayah kerja Puskesmas Batumarmar Kabupaten Pamekasan.

Dari hasil analisa diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar $-0,677$ yang berarti pengaruhnya kuat dengan korelasi negatif. Korelasi negatif $(-)$ berarti bahwa jika variabel bebas (pengetahuan) mengalami penurunan maka variabel terikat (penambahan berat badan) akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah tujuan tertentu. Pada umumnya makin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin baik pula pengetahuannya. Ibu yang memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup tentang alat kontrasepsi KB suntik, maka dia akan banyak mengetahui tentang dampak negatif dari penggunaan alat kontrasepsi tersebut yang antara lain adalah dapat meningkatkan penambahan berat badan [10].

Oleh karena itu, peran petugas kesehatan dalam hal ini adalah bidan harus lebih aktif memberikan informasi yang lengkap tentang berbagai macam alat kontrasepsi berikut manfaat dan dampak yang dapat ditimbulkannya dalam penggunaan alat kontrasepsi tersebut.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi KB suntik dengan penambahan berat badan di Polindes Ponjanan wilayah kerja Puskesmas Batumarmar Kabupaten Pamekasan, sedangkan besar pengaruh tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi negatif sebesar $-0,677$ yang berarti pengaruhnya kuat.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji dampak penggunaan KB hormonal dalam jangka panjang terhadap kondisi kesehatan ibu.

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] SDKI, Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, Jakarta: Kemenkes RI, 2012.
- [2] D. K. RI, Rencana Strategi Departemen Kesehatan, Jakarta: Depkes RI, 2005.
- [3] Pusdatin, Situasi dan Analisis Keluarga Berencana, Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan RI, 2014.
- [4] B. Jatim, "Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur," BPS Jatim, 09 Oktober 2019. [Online]. Available: jatim.bps.go.id. [Accessed 19 Februari 2020].
- [5] H. Hartanto, KB dan Kontrasepsi, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003.
- [6] K. d. W. Andrie, "Pengaruh Penggunaan KB Suntik 3 Bulan terhadap Peningkatan Nilai Indeks Massa Tubuh pada Akseptor KB di Desa Kepuh Kembeng Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang," *Jurnal Edu Health*, vol. 5, no. 1, pp. 20-27, 2015.
- [7] Nursalam, Konsep dan Pendapat Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Jakarta: Salemba Medika, 2008.
- [8] Notoatmodjo, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Jakarta: Rhineka Cipta, 2003.
- [9] Soetjiningsih, Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya, Jakarta: Sagung Seto, 2010.
- [10] Notoatmodjo, Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rhineka Cipta, 2005.

